
Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hubungan Pemerintah Pusat Dan Daerah

Sri Mulyati¹

SMK Negeri 2 Mojokerto, Indonesia¹

wiwidgdg@gmail.com¹

Abstract

This study aims to improve ten grade students' achievements and motivation to learning the relationship between central and local government according to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia using cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD). The study used an action research method consisted of three cycles. Each cycle consists of four phases: planning, action, and observation, reflection and revision. Data was obtained from the results of post-test and observation sheets of teaching and learning activities. The analysis showed that student achievements gradually increased from the first to third cycle, the first cycle (31%), the second cycle (66%), and the third cycle (97%). This suggested that 1) cooperative learning model type STAD has a positive effect on student's achievement and motivation and 2) the model can be used as an alternative model on learning PPKn.

Keywords: *Activeness, Central and Local Government Relations, STAD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa kelas X mempelajari materi hubungan antara pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dari empat fase: perencanaan, tindakan, dan observasi, refleksi dan revisi. Data diperoleh dari hasil *post-test* dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa secara bertahap meningkat dari siklus I hingga siklus III, siklus I (31%), siklus II (66%), dan siklus III (97%). Ini menyarankan bahwa 1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar dan 2) model tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Keaktifan, Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah, STAD



I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Maju mundurnya mutu suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya mutu pendidikan.

Menurut Maria Montessori (1870) dalam Zainal Aqib (2002: 10) pendidikan adalah alat pertolongan bagi perkembangan anak didik. Berkembangnya pola pikir seorang anak didik memang sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya pendidikan yang ia terima disekolah maupun di luar sekolah. Adapun tujuan pendidikan menurut Jan Lighthart dalam Zainal Aqib (2002: 10) adalah pembentukan manusia yang berbudi pekerti. Selain tujuan pendidikan untuk kecerdasan otak, pendidikan juga digunakan untuk pembentukan budi pekerti anak didik.

Dalam belajar PPKn, sebagian besar orang mengatakan bahwa PPKn adalah mudah. Bahkan, di sekolah PPKn juga dianggap sebagai pelajaran yang paling disepelekan oleh siswanya. Seolah-olah dengan PPKn, manusia bisa dibagi menjadi dua kelompok; kelompok pertama beranggotakan orang-orang yang berminat mengerjakan PPKn, sedangkan kelompok kedua adalah orang-orang yang tidak menyukai PPKn dan tidak mengerjakannya (Sujono, 1988: 1).

Seharusnya, dalam pengajaran PPKn guru lebih menekankan pada teknik pemberian motivasi pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tertarik, tergantung dan ingin tahu tentang PPKn. Akan tetapi, selain menumbuhkan motivasi dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi PPKn agar lebih mudah diterima, dipahami siswa serta dapat memilih dengan tepat metode apa yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat juga akan lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga perhatian siswa terfokus pada materi ajar saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Donald dalam Oemar Hamalik (2001: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selama mengajar di kelas X-PSY-1 SMK Negeri 2 Mojokerto diperoleh gambaran kondisi sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif.
- 2) Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dengan sedikit tugas, sehingga menciptakan suasana yang monoton.



3) Nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Dengan latar belakang di atas, guru mencoba memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan saat kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar PPKn siswa pada materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang ditawarkan penulis sebagai pilihan dapat diterapkan di kelas untuk mengetahui secara langsung keaktifan siswa dalam belajar. Pada STAD siswa dilatih untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok.

Penilaian dilakukan secara bertahap yaitu dengan skor kelompok (penghargaan kelompok) dan skor pengembangan individu (kuis/tes). Saat dalam kelompok, siswa dituntut untuk dapat mengerjakan LKS sebagai lembar untuk mengetahui aktivitas dan pemahaman siswa tentang materi ajar. Saat pengembangan individu, siswa mengerjakan *post-test* setelah kegiatan kelompok berakhir.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkat laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan orang tersebut belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.



b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok.
- 5) Siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson dalam Wahyuni (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek pembelajaran.
- 2) Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.



- 3) Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.
- 4) Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
- 5) Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerja sama.

c. Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

- 1) Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- 3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- 4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- 5) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin selanjutnya dijumlahkan membentuk skor kelompok.
- 6) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan di sini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.



Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

d. Hasil Belajar PPKn

Penekanan pembelajaran PPKn lebih diutamakan pada proses dengan tidak melupakan pencapaian tujuan. Proses ini lebih ditekankan pada proses belajar PPKn seseorang. Tujuan yang paling utama dalam pembelajaran PPKn adalah mengatur jalan pikiran untuk memecahkan masalah bukan hanya menguasai konsep dan Karakter walaupun sebagian besar belajar PPKn adalah belajar konsep struktur keterampilan menghafal dan menghubungkan konsep-konsep tersebut. Andi Hakim Nasution (1982: 12) mengemukakan bahwa dengan menguasai PPKn orang akan belajar menambah kepandaianya.

Gagne dan Briggs (1978: 49-55) menerangkan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan lima kategori berikut: (1) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural yang terdiri atas diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi kaidah serta prinsip, (2) strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperlihatkan, mengingat, dan berpikir, (3) informasi verbal adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan, (4) keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot, (5) sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Bloom (1976: 201-207) membagi hasil belajar menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan. Kawasan afektif yang menggambarkan sikap, minat, dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.



Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks.

Berdasarkan pandangan-pandangan dari para ahli tersebut di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar PPKn dalam penelitian ini adalah hasil dari seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar PPKn yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan PPKn.

III. METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek siswa Kelas X PSY-1 SMK Negeri 2 Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dalam 3 siklus.

b. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data hasil penguasaan materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 siswa. Setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan dalam 3 siklus yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam menguasai materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 tersebut.

2. Alat Pengumpulan Data

Perkembangan Skor Individu dan Kelompok Arah penelitian ini yaitu mengaktifkan dan memberi pemahaman pada siswa dalam penguasaan materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 dengan efektif. Dan untuk pengukuran masalah peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengetahui keaktifan, aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kelompok kooperatif. Serta untuk melihat peningkatan motivasi siswa. Lembar tersebut dianalisis dengan menampilkan persentase keaktifan siswa dengan 4 kategori dalam Tabe1. sebagai berikut:



Tabel 1. Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Nilai	Siswa
A	4	Sangat Aktif
B	3	Aktif
C	2	Cukup Aktif
D	1	Kurang Aktif

b) Tes Tertulis

Berupa soal dan dilengkapi dengan kisi-kisi soal secara lengkap untuk melihat peningkatan hasil belajar.

c) Penilaian dan penghargaan kelompok kooperatif tipe STAD pada Tabel 2.

Tabel 2. Sistem Poin atau Kriteria Penentuan Penghargaan Kelompok Kooperatif Tipe STAD (Ibrahim, 2000: 62)

Rata-rata Kelompok (x)	Penghargaan
$15 < x \leq 20$	Tim Baik
$20 < x \leq 25$	Tim Hebat
$x \leq 25$	Tim Super

c. Validasi Data

Pada penelitian tindakan kelas ini proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian terhadap para guru senior dan pengawas berkenaan dengan isi dan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

d. Indikator Keberhasilan

- 1) Penguasaan materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 kelas X-PSY-1 SMK Negeri 2 Mojokerto pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 90%.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terjadi peningkatan hasil nilai yang didapatkan masing-masing siswa dan peningkatan motivasi siswa yang ditandai dengan partisipasi keaktifan dalam kelompok.

e. Prosedur Penelitian Tiap Siklus

Dalam PTK terdiri dari 3 siklus sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap ini meliputi persiapan instrumen yaitu soal tes, lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap siklus pembelajaran.



2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dan dibantu seorang pengamat untuk melakukan pengamatan sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran.

3) Refleksi

Pada tahap ini peneliti membuat revisi perencanaan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Siklus 1

1) Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus 1 ini peneliti sekaligus pengajar merencanakan tindakan yang meliputi:

- a. Membuat silabus materi pembelajaran.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok.
- c. Membuat nama kelompok dan membagi siswa dalam kelompok.
- d. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk pembelajaran dalam kelompok, dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah.
- e. Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam kelompok.
- f. Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Materi Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Kegiatan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan pada RPP.

3) Hasil Pengamatan

Dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dengan materi Undang-undang No.23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah diperoleh hasil observasi tingkat keaktifan siswa dan pengelolaan kelas saat kooperatif pada Tabel 3. dan Tabel 4. sebagai berikut.



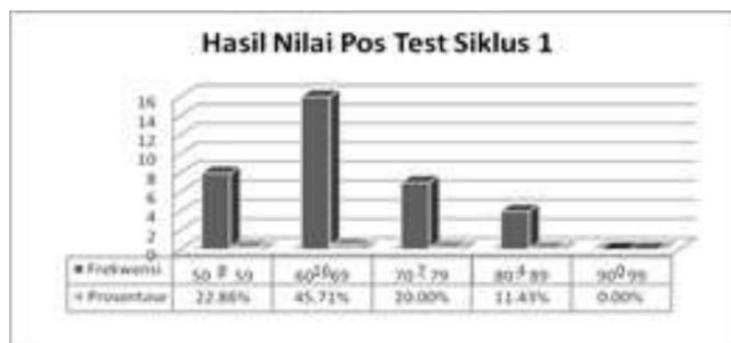
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

Nilai	Frekuensi	Siswa
D=1	13	37%
C=2	14	40%
B=3	7	20%
A=4	1	3%
Jumlah	35	100%

Tabel 4. Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus 1

No.	Kelompok	Skor Perkembangan	Penghargaan Kelompok
1.	RT	15	Baik
2.	RW	25	Super
3.	Desa	17,5	Baik
4.	Kecamatan	22,5	Hebat
5.	Kabupaten	12,5	Baik
6.	Kota	30	Super
7.	Provinsi	15	Baik
8.	Gubernur	22,5	Hebat
9.	Pemerintah	26,7	Super

Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Histogram Nilai Tes



Setelah dihitung didapatkan rata-rata nilai tes siklus 1 sebesar 64,82 dengan ketuntasan 31%.

4) Refleksi

Dari pelaksanaan siklus 1 diperoleh: masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi ajar, dikarenakan keaktifan siswa kurang. Pada tes akhir siklus terlihat sebagian siswa yang belum memahami materi. Siswa sangat tertarik dengan contoh dan soal dari guru. Siswa antusias dengan pembelajaran Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.



Kesimpulan Refleksi 1:

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka pada siklus 2 diusahakan untuk membenahi kekurangan yang terjadi pada siklus pertama sebagai berikut: Dalam proses belajar mengajar para guru harus selalu memberi motivasi yang lebih, terutama pada siswa yang kurang aktif. Keaktifan siswa perlu diperhatikan agar siswa selalu berada dalam tugas pembelajaran. Penegasan konsep secara merata kepada masing-masing siswa diharapkan mendapatkan perhatian pada siklus pertama. Menciptakan suasana demokratis dalam diskusi, cegahlah pembicaraan yang berlebihan serta menyimpang dari pembicaraan dan tujuan pembelajaran.

b. Deskripsi Siklus 2

1) Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus 2 ini peneliti sekaligus pengajar merencanakan tindakan yang meliputi:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok.
- b. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam pembelajaran dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah.
- c. Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diperuntukkan untuk kelompok besar.
- d. Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh guru.

5) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran dengan materi “Undang-undang No. 1 Tahun 1945 tentang Komite Nasional Daerah (KND)”. Pada siklus 2 kegiatan dan pengamatan dilaksanakan sama dengan pada siklus 1 dengan memperhatikan revisi rancangan pada siklus 1, dan proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan pada RPP 2.

6) Hasil Pengamatan

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pengelolaan kelas secara kooperatif dalam proses belajar mengajar pada siklus 2 memberi materi “Undang-undang No.1 Tahun 1945 tentang Komite Nasional Daerah (KND)” Tabel 5. dan 6. sebagai berikut:



Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Keaktifan dan Keterlibatan Siswa Pada Siklus 2

Nilai	Frekuensi	Siswa
D=1	13	9%
C=2	14	40%
B=3	7	43%
A=4	1	9%
Jumlah	35	100%

Tabel 6. Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus 2

No.	Kelompok	Skor Perkembangan	Penghargaan Kelompok
1.	RT	20	Hebat
2.	RW	25	Super
3.	Desa	20	Hebat
4.	Kecamatan	20	Hebat
5.	Kabupaten	26,5	Super
6.	Kota	20	Hebat
7.	Provinsi	20	Hebat
8.	Gubernur	20	Hebat
9.	Pemerintah	20	Hebat

Gambar 2 Distribusi Frekuensi dan Histogram Nilai Tes



Setelah dihitung didapatkan rata-rata nilai tes siklus 2 sebesar 73,59 dengan ketuntasan 66%.

7) Refleksi

Dari pelaksanaan siklus 2 diperoleh siswa semakin paham dengan materi ajar, dikarenakan keaktifan siswa bertambah. Pada tes akhir siklus terlihat hanya sebagian kecil siswa yang belum memahami materi. Siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran karena dalam pemberian motivasi berjalan baik. Siswa yang antusias



dengan pembelajaran Undang-undang No. 1 Tahun 1945 tentang Komite Nasional Daerah (KND).

Kesimpulan Refleksi 2:

Kegiatan belajar mengajar semakin baik atau terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada setiap pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Hasil nilai siswa pada saat dalam kelompok (pengerjaan LKS kelompok) terlihat peningkatan pada setiap siklus. Hasil nilai *post-test* setiap siklus semakin meningkat.

Keterlibatan dan keaktifan siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat.

c. Deskripsi Siklus 3

1) Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus 3 ini guru merencanakan tindakan yang meliputi:

- a. Membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dan masing-masing kelompok dipimpin oleh anak yang dipilih dari anak yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu memimpin.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi matriks sub perkalian matriks dengan bilangan real untuk kelompok yang digunakan dalam pengajaran selama 90 menit.
- c. Membuat lembar kerja yang dipergunakan untuk diskusi kelompok.
- d. Merencanakan alat evaluasi berupa soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Materi yang disajikan Undang-undang No. 22 Tahun 1948 tentang pokok-pokok Pemerintah Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2019 dengan waktu 2 jam pelajaran. Pada Siklus 3 kegiatan dan pengamatan dilaksanakan sama dengan siklus 2 dengan memperhatikan revisi rancangan pada siklus 2, dan proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan pada RPP 3.

3) Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus 3 ini tampak sekali bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, semua siswa terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Frekuensi dan



persentase tingkat keaktifan siswa saat berada dalam kelompok ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

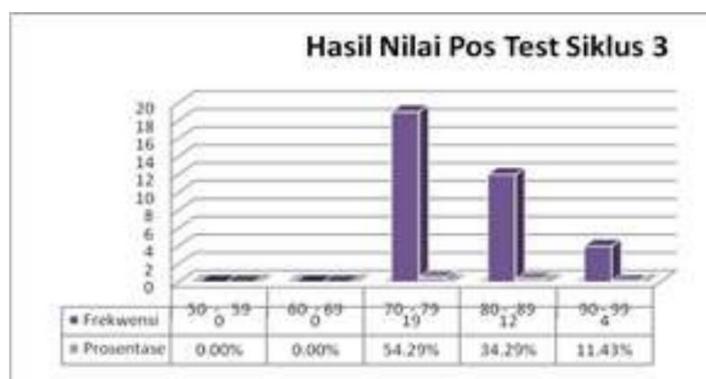
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Keaktifan dan Keterlibatan Siswa Pada Siklus 3

Nilai	Frekuensi	Siswa
D=1	0	0%
C=2	15	43%
B=3	16	46%
A=4	4	11%
Jumlah	35	100%

Tabel 8. Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus 3

No.	Kelompok	Skor Perkembangan	Penghargaan Kelompok
1.	RT	20	Hebat
2.	RW	25	Hebat
3.	Desa	20	Hebat
4.	Kecamatan	20	Hebat
5.	Kabupaten	20	Hebat
6.	Kota	20	Hebat
7.	Provinsi	20	Hebat
8.	Gubernur	20	Hebat
9.	Pemerintah	20	Hebat

Hasil belajar siswa yang memuat nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar ada siklus 3 ditunjukkan dalam Gambar 3. berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi dan Histogram Nilai Tes

Setelah dihitung didapatkan rata-rata nilai tes siklus 3 sebesar 78,84 dengan ketuntasan 97%.



4) Refleksi Siklus 3

Selama berlangsung pembelajaran, program yang direncanakan dalam rencana pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian motivasi sudah berjalan baik dan dalam pemberian contoh serta soal sudah sesuai dengan pemahaman siswa SMK. Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Jumlah siswa yang kurang aktif dan tidak berada dalam tugas jumlahnya menurun.

Kesimpulan Refleksi Siklus 3:

Pada setiap pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil nilai siswa pada saat dalam kelompok (pengerjaan LKS kelompok) terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus. Hasil nilai *post-test* setiap siklus meningkat.

Keterlibatan dan keaktifan siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat.

Hal ini dapat diartikan bahwa siswa telah mampu mengikuti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada setiap siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa telah mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan mampu mengelola dirinya sendiri dalam kelompok kooperatif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi hubungan pemerintah daerah dan pusat menurut UUD NRI 1945, hasil ketuntasan belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat.
- 2) Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 diperoleh peningkatan motivasi siswa pada setiap siklus, hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan kelompok sehingga penghargaan kelompok meningkat.
- 3) Hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal naik.



b. Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan yang diperoleh maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus memilih pembelajaran kooperatif yang tepat untuk materi yang benar-benar sesuai.
- 2) Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif pada materi hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NRI 1945 maka guru dapat menggunakan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus dapat memfungsikan diri sebagai fasilitator dan motivator agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa termotivasi untuk lebih aktif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A., & Joko T. P. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali, M. (1996). *Guru dalam Proses Belajar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen Pendidikan Islam, DEPAG RI. (2007). *Model KTSP Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Djamarah, S. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1982). *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM.
- Mahfud, S. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Mc., Cleland & David, C. (1987). *Memacu Masyarakat Berprestasi. Terjemahan Siswo Suyanto dan W. W. Bakowatun*. Jakarta: CV. Intermedia.
- Melvin, L. S. (2004). *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Mills, G. (2003). *Action, Geoffrey. 2003. Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall Moleong.
- Lexy, J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Morris, W. (ed). (1981). *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Petri, H. L. (1986). *Motivation. Theory and Research*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.



- Prayitno, E. (1989). *Motivation dalam Belajar*. Jakarta: PPPLPTK.
- Reed, A. J. S. & Bergermann, V. E. (1992). *A Guide to Observatiaon and Participation: In the Classroom*. Connection: The Dushkin Publishing Group, Inc.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

